

# EXECUTIVE SUMMARY ENERGI HARIAN

## Versi Master (Gabungan & Terverifikasi)

Tanggal: Selasa, 26 Mei 2026

Cakupan: Migas · Batu Bara · Kelistrikan · EBT · Mineral Kritis & Hilirisasi · Geopolitik Energi

### Catatan metodologi & sistem label.

[**terverifikasi**] = dikonfirmasi dari sumber kredibel. [**indikatif**] = angka pasar delayed/intraday atau estimatif. [**perlu verifikasi**] = klaim dari draf sebelumnya yang belum dapat dikonfirmasi.

Dokumen ini menggabungkan dua draf harian; angka yang berbeda telah dicek ulang dan dikoreksi. Bagian akhir memuat **Lampiran: Audit Koreksi** atas klaim yang direvisi.

## 1. Top Headlines

### 1. De-eskalasi AS–Iran: kerangka gencatan & rencana buka Selat Hormuz

AS dan Iran menyusun “kerangka” perpanjangan gencatan senjata 60 hari menuju kesepakatan final, dengan Selat Hormuz di-demining dan dibuka kembali; belum ada dokumen yang ditandatangani dan proposal masih menunggu persetujuan Iran. [**terverifikasi**]

**Dampak:** Pemicu utama koreksi tajam harga minyak; sentimen *risk-on* global. Eksekusi rapuh — isu nuklir Iran & kontrol maritim belum terselesaikan.

### 2. Brent jatuh ke ~\$97–98, WTI di bawah \$91

Brent ~US\$97,7/bbl pada 26 Mei setelah anjlok >6% sesi sebelumnya; WTI sempat turun hampir 6% ke bawah US\$91/bbl. [**indikatif**] Masih ~54% di atas level setahun lalu — premium perang belum terhapus. [**terverifikasi**]

**Dampak:** Meredakan tekanan inflasi importir energi (termasuk Indonesia); menekan margin produsen, memperbaiki neraca subsidi BBM domestik.

### 3. Pertama kali: angin + surya > gas dalam bauran listrik global (Ember)

Pada April 2026, angin & surya menghasilkan 22% listrik global (rekor 531 TWh) vs 20% dari gas (477 TWh) — selisih 54 TWh. Output EBT tumbuh ~13% YoY (China +14%, Uni Eropa +13%, Inggris +35%, AS +8%). Ember menegaskan **tidak ada bukti peralihan gas-ke-batu bara secara luas** secara global. [**terverifikasi**]

**Dampak:** Memperkuat argumen ekonomi EBT vs LNG impor; menekan permintaan gas jangka panjang. Penting: melemahkan narasi “lonjakan batu bara” yang berlebihan.

### 4. Blackout masif Sumatra (22 Mei) — kegagalan transmisi 275 kV

Gangguan awal pada ruas transmisi 275 kV Muara Bungo–Sungai Rumbai (Jambi) akibat cuaca memicu *power swing*/osilasi; sistem Sumatra terpisah menjadi utara–selatan, sisi utara mengalami penurunan frekuensi hingga seluruh pembangkit mati. [**terverifikasi**]

**Dampak:** Menyoroti kerentanan eksekusi transmisi — risiko inti RUPTL 2025–2034.

### 5. Indonesia sentralisasi ekspor komoditas (pidato Prabowo, 20 Mei)

Ekspor komoditas kunci (CPO, batu bara, feroaloi) akan dilewatkan satu BUMN dagang di bawah Danantara; mulai 1 Juni eksportir SDA wajib menyimpan 100% devisa hasil ekspor di bank BUMN. Prabowo mengklaim potensi penerimaan hilang hingga US\$908 miliar selama 34 tahun. [**terverifikasi**]

**Dampak:** IHSG turun 3,5% (Selasa) dan ~2% (Rabu); kekhawatiran perubahan mekanisme harga & margin trader, serta independensi kebijakan.

### 6. Bank Indonesia naikan suku bunga 50 bps — rupiah rekor terlemah

BI menaikkan suku bunga untuk pertama kali dalam dua tahun (50 bps, tak terduga) guna menopang rupiah yang terdampak volatilitas perang Iran; rupiah sempat menyentuh rekor terlemah ~Rp17.706/US\$ pertengahan Mei, melemah ~6% sepanjang 2026. [\[terverifikasi\]](#)

**Dampak:** Menaikkan biaya pendanaan proyek energi/EBT padat modal berdenominasi dolar.

## 7. ESDM buka lelang 13 wilayah kerja migas (IPA Convex 2026)

Putaran lelang migas pertama 2026: 13 WK — Natuna D-Alpha (~2.865 MMBO) & Sapukala (~2.309 BSCF) via penawaran langsung; 11 WK lain via lelang reguler. Blok terbesar adalah Namori, NTT (~17.475 MMBO + 38,5 TCF); Jayapura (~19,4 TCF). Bahlil menyebut total ~118 blok disiapkan. [\[terverifikasi\]](#)

**Dampak:** Upaya membalikkan tren penurunan lifting; fleksibilitas skema *cost recovery/gross split* plus insentif fiskal & penggantian DMO fee.

## 8. Permintaan batu bara Asia menguat; harga acuan Indonesia naik (bukan rekor)

HBA periode I Mei 2026 naik di semua kalori: 6.322 kcal = US\$106,57/ton (+3,0%), 5.300 kcal = US\$79,56, 4.100 kcal = US\$55,66. [\[terverifikasi\]](#) Catatan koreksi: ini **bukan tertinggi tiga tahun** — HBA kalori tinggi justru lebih tinggi pada Mei 2025 (~US\$121). Kenaikan lebih ke substitusi marginal & ekspektasi, bukan rekor lonjakan.

**Dampak:** Tetap menguntungkan eksportir Indonesia, namun narasi “rekor” yang beredar perlu dikoreksi agar tidak menyesatkan.

## 9. UAE keluar dari OPEC+ — restrukturisasi kartel

OPEC+ menaikkan output ~188.000 bph dalam pertemuan pertama tanpa UAE (produsen terbesar ketiga grup); kenaikan kuota sebelumnya (+206.000 bph Mei) bersifat “simbolis” karena Hormuz menyumbat ekspor Teluk. [\[terverifikasi\]](#)

**Dampak:** Pergeseran struktural tata kelola pasokan; melemahkan kohesi OPEC+ dan menambah risiko disiplin kuota jangka menengah.

## 2. Market & Commodity Movement

| Komoditas            | Level Indikatif       | Arah       | Pemicu / Catatan                                       |
|----------------------|-----------------------|------------|--------------------------------------------------------|
| Brent                | ~\$97–98/bbl          | ↓↓         | Optimisme AS–Iran; prospek Hormuz dibuka               |
| WTI                  | <\$91/bbl             | ↓↓         | Idem; spread melebar terhadap Brent                    |
| LNG Asia (JKM)       | ~\$18–19/MMBtu        | ↑ (tinggi) | Force majeure Qatar; -20% pasokan LNG via Hormuz       |
| Gas Henry Hub        | ~\$2,9/MMBtu          | ↓          | Pasokan AS melimpah; terdekopel dari Asia              |
| Batu bara HBA 6.322k | \$106,57/ton          | ↑ (+3%)    | Resmi ESDM; bukan rekor 3-tahun                        |
| Batu bara HBA 4.100k | \$55,66/ton           | ↑ (+5,3%)  | Resmi ESDM (kalori rendah)                             |
| Nikel (LME 3M)       | ~\$18.500–19.000/ton  | → / ↑      | Pemangkasan kuota Indonesia; stok LME tinggi membatasi |
| Rupiah               | ~Rp17.300–17.700/US\$ | ↓ (lemah)  | Volatilitas perang Iran; kebijakan ekspor              |

**Minyak.** Sentimen bias turun seiring repricing pembukaan Hormuz, namun rapuhnya kerangka berarti volatilitas dua arah tinggi. Arah jangka pendek (*indikatif*): turun bila MoU ditandatangani; rebound cepat bila talks kolaps.

**Gas/LNG.** JKM ~\$18,8/MMBtu pada 22 Mei (naik ~15% sebulan, ~51% YoY); sempat lebih tinggi pada April. **Penyebab terverifikasi:** force majeure QatarEnergy (4 Maret) & gangguan ~20% pasokan LNG global via Hormuz. Henry Hub (~\$2,9) turun — pasar AS terisolasi. Inilah divergensi inti yang menopang harga energi Asia. [terverifikasi]

**Nikel & logam.** Nikel ditopang kebijakan pemangkasan kuota Indonesia; stok LME tinggi membatasi kenaikan. Klaim bahwa lonjakan dipicu “Iran menutup aliran sulfur/belerang” [perlu verifikasi] — narasi ini belum dapat dikonfirmasi dari sumber kredibel; perlakukan sebagai hipotesis, bukan fakta. Litium cenderung melemah seiring permintaan EV yang lebih lunak [indikatif].

### 3. Geopolitical & Policy Impact

**Perang AS–Iran & Selat Hormuz (faktor dominan global).** Perang dimulai 28 Februari 2026 (serangan AS–Israel); Iran menutup Hormuz sebagai respons. Pakistan menjadi mediator; isu mencakup navigasi Hormuz, nuklir/balistik Iran, rekonstruksi, sanksi, dan perdamaian jangka panjang. **Implikasi supply-demand:** pembukaan Hormuz dapat mengalirkan kembali ekspor Teluk yang tersumbat sejak akhir Februari — penambahan pasokan signifikan yang menekan harga. [terverifikasi]

**Kebijakan Indonesia — nasionalisme sumber daya.** Sentralisasi ekspor via Danantara + kewajiban DHE 100% di bank BUMN menandai pergeseran ke ekonomi yang lebih *state-oriented*. **Implikasi investasi:** kekhawatiran atas independensi bank sentral, transparansi pasar modal, dan kepastian kontrak — berpotensi menaikkan premi risiko modal asing di sektor energi/tambang. [terverifikasi]

**Energi nasional & transisi.** RUPTL 2025–2034 menargetkan tambahan kapasitas 69,5 GW, ~76% dari EBT + penyimpanan. [terverifikasi] Catatan: angka “35% EBT 2034” pada draf sebelumnya merujuk porsi bauran berbeda, bukan porsi tambahan kapasitas — penyebutan tanpa konteks berpotensi menyesatkan. [perlu verifikasi] Kebutuhan pendanaan JETP (~US\$97 miliar) dan target bauran 2030 perlu sumber primer terbaru sebelum dikutip sebagai angka pasti.

### 4. Indonesia Energy Outlook

#### Kelistrikan & RUPTL

Blackout Sumatra adalah peringatan keras. RUPTL menargetkan tambahan kapasitas 69,5 GW dengan dominasi EBT + storage; jenis EBT mencakup surya 17,1 GW, hidro 11,7 GW, angin 7,2 GW, panas bumi 5,2 GW. [terverifikasi]

**Interpretasi (eksekusi transmisi).** Risiko terbesar RUPTL bukan pada penambahan kapasitas pembangkit, melainkan keandalan & eksekusi transmisi — terutama saat porsi EBT variabel naik tajam di paruh kedua dekade dan membebani stabilitas frekuensi sistem. Insiden 22 Mei mengonfirmasi titik lemah ini secara prematur.

#### Hulu Migas & Lifting

Realisasi lifting minyak 2025 = **606 ribu bph** (SKK Migas), melampaui tipis target APBN 605 ribu; target 2026 = 610 ribu bph. [terverifikasi] Koreksi: angka “705 ribu bph” pada draf sebelumnya keliru. [perlu verifikasi] Pemerintah

mengidentifikasi 6.305 sumur *idle* berpotensi hidrokarbon (787 siap reaktivasi) dan menyiapkan insentif migas nonkonvensional. [terverifikasi]

### Mineral, Hilirisasi & Neraca

**Peluang:** harga minyak turun + permintaan batu bara Asia stabil memperbaiki neraca energi. **Hambatan:** rupiah lemah menaikkan biaya impor BBM/LPG dan beban utang dolar PLN/proyek EBT; DHE 100% dapat menekan likuiditas eksportir. Klaim gangguan pasokan belerang menahan ekspansi HPAL nikel [perlu verifikasi] — menarik secara tematik tetapi belum terkonfirmasi; jangan dijadikan dasar keputusan tanpa verifikasi lanjutan.

## 5. Key Strategic Insights

*Hasil analisis — tidak tertulis eksplisit di berita.*

### Insight 1 — Premium perang belum sepenuhnya terhapus dari harga minyak.

**Mengapa penting:** Brent masih ~54% di atas level setahun lalu meski sudah terkoreksi tajam.

**Dampak potensial:** Ruang penurunan lanjutan masih besar (indikatif menuju \$80-an) jika Hormuz benar-benar dibuka — sinyal positif bagi APBN Indonesia sebagai importir neto BBM.

### Insight 2 — Blackout Sumatra adalah “stress test” prematur untuk RUPTL.

**Mengapa penting:** Kegagalan satu ruas 275 kV memicu pemisahan sistem regional sebelum penetrasi EBT variabel besar masuk.

**Dampak potensial:** Tekanan untuk realokasi belanja RUPTL ke transmisi, grid-forming inverter, dan storage — bukan sekadar megawatt pembangkit.

### Insight 3 — Narasi “batu bara melonjak” perlu dikalibrasi ulang oleh data Ember.

**Mengapa penting:** Ember menemukan tidak ada bukti gas-to-coal switching luas; HBA naik moderat dan bukan rekor 3-tahun.

**Dampak potensial:** Windfall batu bara Indonesia nyata tetapi terbatas; ekspektasi rente dari sentralisasi ekspor sebaiknya tidak di-overstate.

### Insight 4 — Keluarnya UAE dari OPEC+ memperbesar risiko supply glut pasca-Hormuz.

**Mengapa penting:** Berkurangnya kohesi kartel + pembukaan Hormuz dapat membanjiri pasar.

**Dampak potensial:** Skenario harga minyak melemah lebih dalam di H2 2026 (indikatif) — baik untuk subsidi, buruk untuk daya tarik lelang 13 WK migas.

### Insight 5 — DHE 100% + sentralisasi ekspor berisiko menekan investasi hulu saat lelang dibuka.

**Mengapa penting:** Sinyal kebijakan kontradiktif — ESDM menawarkan insentif & fleksibilitas, tetapi makro memperketat kontrol modal.

**Dampak potensial:** Kontraktor asing dapat menunda komitmen ke 13 WK; premi risiko naik meski harga minyak turun.

### Insight 6 — Rupiah lemah adalah pajak tersembunyi atas transisi energi.

**Mengapa penting:** EBT (surya, angin, baterai) padat modal dengan komponen impor tinggi.

**Dampak potensial:** Biaya proyek EBT RUPTL naik dalam rupiah; memperkuat argumen ekonomi jangka pendek untuk fosil — bertentangan dengan target bauran EBT.

### Insight 7 — Divergensi JKM vs Henry Hub menegaskan ketergantungan Asia pada Hormuz.

**Mengapa penting:** JKM ~\$19 vs Henry Hub ~\$2,9 — gap mencerminkan force majeure Qatar.

**Dampak potensial:** Importir LNG Asia (Jepang, Korea, China) menghadapi biaya tinggi & dorongan struktural mempercepat EBT/baterai.

## 6. Risk Radar

| Kategori               | Risiko (Jangka Pendek → Sistemik)                                                                                                                                                       |
|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Geopolitik</b>      | Pendek: kolaps kerangka AS–Iran → minyak balik >\$110. Menengah: pelebaran front/Asia Tenggara. Sistemik: restrukturisasi aliansi energi, risiko siber grid/pipa.                       |
| <b>Supply chain</b>    | Pendek: gangguan pengiriman & keterlambatan proyek EBT (bahan baku). Menengah: proteksionisme (restriksi ekspor) → bottleneck. Sistemik: konsentrasi pemasok (Qatar LNG, kobalt Kongo). |
| <b>Regulasi</b>        | Pendek: kebijakan mendadak (DHE/Danantara) → ketidakpastian kontrak. Menengah: carbon tax/emisi. Sistemik: EU CBAM & standar ESG.                                                       |
| <b>Harga komoditas</b> | Pendek: volatilitas minyak/LNG ekstrem. Menengah: nilai tukar & harga logam EV belum stabil. Sistemik: green inflation.                                                                 |
| <b>Pendanaan</b>       | Pendek: suku bunga tinggi menghambat proyek besar. Menengah: modal beralih ke EBT bila insentif jelas. Sistemik: ketergantungan pembiayaan hijau (JETP) pada stabilitas geopolitik.     |
| <b>Teknologi</b>       | Pendek: kecepatan adopsi EV & surya/angin. Menengah: keterlambatan baterai/hidrogen akibat input mahal; keamanan siber. Sistemik: nuklir/CCS jangka panjang.                            |

## 7. Executive Takeaway

- Tema hari ini:** de-eskalasi AS–Iran mendominasi — minyak anjlok ke ~\$97 (Brent)/<\$91 (WTI); pasar me-repricing pembukaan Hormuz.
- Kerangka gencatan rapuh** — belum ditandatangani; respons resmi Iran adalah katalis terdekat.
- Milestone EBT:** angin+surya melampaui gas global (April) — sinyal struktural; tidak ada bukti gas-to-coal switching luas.
- Pemenang:** importir energi (APBN Indonesia), eksportir batu bara (windfall terbatas), sektor EBT, konsumen BBM.
- Pecundang:** produsen minyak *high-cost*, proyek EBT padat-impor (rupiah lemah), trader komoditas (DHE & sentralisasi), importir LNG Asia.
- Indonesia fokus #1:** blackout Sumatra mengonfirmasi risiko eksekusi transmisi sebagai titik lemah RUPTL.
- Indonesia fokus #2:** sentralisasi ekspor via Danantara + DHE 100% (efektif 1 Juni) — pergeseran kebijakan besar; pantau reaksi pasar & rupiah.
- Struktural:** UAE keluar OPEC+ melemahkan disiplin pasokan — risiko glut H2 2026 (indikatif).
- Minggu ini:** hasil akhir MoU AS–Iran; pergerakan JKM; detail regulasi ekspor komoditas; HBA periode II Mei.
- Disiplin data:** bedakan fakta vs interpretasi; gunakan label; jangan kutip “rekor”/angka spesifik tanpa sumber primer (lihat Lampiran).

## Lampiran: Audit Koreksi atas Draf Sebelumnya

*Klaim dari draf yang digabung, beserta status verifikasi dan koreksinya.*

| Klaim Draf                                              | Status                    | Temuan Terverifikasi                                                                                          |
|---------------------------------------------------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Lifting minyak 2025 ~705 rb bph                         | KELIRU                    | Realisasi 606 rb bph (SKK Migas); target APBN 605 rb; target 2026 610 rb.                                     |
| Batu bara 4.200 kcal = \$64,43, tertinggi 3 tahun       | KELIRU                    | HBA resmi Mei 2026: 4.100 kcal = \$55,66; 6.322 kcal = \$106,57. Bukan rekor 3-tahun (Mei 2025 lebih tinggi). |
| Blok terbesar = Akimeugah II 15 miliar barel            | TAK TERVERIFIKASI         | Tak ditemukan. Blok terbesar terverifikasi: Namori NTT ~17.475 MMBO + 38,5 TCF; Jayapura 19,4 TCF.            |
| Tender 13 blok = ~16 miliar barel + 82 Tcf gabungan     | TAK TERVERIFIKASI         | Angka gabungan tak dikonfirmasi; data per-blok tersedia (Natuna D-Alpha 2.865 MMBO; Sapukala 2.309 BSCF).     |
| Nikel naik karena Iran tutup aliran belerang            | TAK TERVERIFIKASI         | Tak ada sumber kredibel; perlakukan sebagai hipotesis. Penyangga harga terverifikasi = kuota Indonesia.       |
| RUPTL target ~35% EBT 2034                              | MENYESATKAN TANPA KONTEKS | Tambahan kapasitas RUPTL ~76% dari EBT+storage. 35% mungkin porsi bauran berbeda — perlu sumber primer.       |
| Permintaan batu bara rekor / gas-to-coal switching luas | DIKOREKSI                 | Ember: tidak ada bukti switching luas secara global. Kenaikan harga moderat & substitusi marginal.            |
| LNG JKM ~\$16–17 (sempat ~\$25 April)                   | SEBAGIAN BENAR            | JKM ~\$18,8 pada 22 Mei (naik ~51% YoY); arah & penyebab (force majeure Qatar) benar.                         |

### Sumber Utama

Reuters, CNBC, S&P Global Platts, EIA, OPEC, Ember, Washington Post, TradingEconomics, Kementerian ESDM (HBA & RUPTL), SKK Migas, PLN, ANTARA, Bisnis Indonesia, Kompas, Bloomberg Technoz, Liputan6. Harga pasar bersifat delayed/intraday (indikatif). Angka kebijakan/produksi dikutip dari sumber primer pemerintah jika tersedia.